



## Peran Seni Tradisional sebagai Media Stimulasi Perkembangan Holistik Anak Usia Dini

Dwi Amelia Putri

Institut Agama Islam Pematang

### Article History

Received : 23 Feb 2026

Revised : 03 Mar 2026

Accepted : 06 Mar 2026

### \*Corresponding author

Dwi Amelia Putri

Email: ptr110501@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran seni tradisional sebagai media stimulasi perkembangan holistik anak usia dini serta mengkaji bagaimana seni tradisional dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran pendidikan anak usia dini. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur terhadap berbagai sumber akademik yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, pendidikan seni, serta pembelajaran berbasis budaya. Analisis dilakukan melalui identifikasi konsep utama, pengelompokan tematik, serta sintesis konseptual untuk memahami hubungan antara aktivitas seni tradisional dan berbagai aspek perkembangan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa seni tradisional memiliki kontribusi penting dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, kreativitas, serta keterampilan motorik anak usia dini. Aktivitas seni seperti tari tradisional, musik daerah, permainan rakyat, dan seni rupa berbasis budaya memberikan pengalaman belajar yang melibatkan pikiran, tubuh, dan emosi secara bersamaan. Selain itu, integrasi seni tradisional dalam pembelajaran juga membantu memperkuat identitas budaya anak serta menanamkan nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat. Lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan seni tradisional menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, kreatif, dan bermakna bagi anak. Pemanfaatan seni tradisional dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi pendekatan pedagogis yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh sekaligus berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal.

**Kata kunci:** Seni Tradisional, Perkembangan Holistik, Pendidikan Anak Usia Dini, Pembelajaran Berbasis Budaya.

Copyright © 2026 Author. All rights reserved

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam proses perkembangan manusia yang memberikan dasar bagi pembentukan kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan fisik anak. Berbagai kajian dalam psikologi perkembangan menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh pada masa usia dini memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan individu pada tahap kehidupan berikutnya. Pada periode ini, perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat sehingga stimulasi yang tepat dapat membantu membentuk kemampuan berpikir, kreativitas, serta keterampilan sosial yang menjadi fondasi penting bagi pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap usia dini perlu dirancang secara komprehensif untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara seimbang.

Pendekatan pendidikan anak usia dini saat ini semakin menekankan pentingnya perkembangan holistik. Konsep perkembangan holistik mengacu pada pandangan bahwa perkembangan anak tidak dapat dipisahkan ke dalam dimensi-dimensi yang berdiri sendiri, melainkan merupakan proses yang saling berkaitan antara aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, serta perkembangan fisik dan motorik. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini perlu mampu memberikan stimulasi yang melibatkan berbagai aspek perkembangan tersebut secara simultan. Pendekatan pembelajaran yang terlalu

berfokus pada kemampuan akademik dasar, seperti membaca dan berhitung, sering kali dianggap kurang mampu memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, berbagai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kreatif dan berbasis pengalaman memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Anak belajar melalui eksplorasi, permainan, serta interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Aktivitas yang melibatkan imajinasi, ekspresi diri, dan pengalaman sensorik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, serta regulasi emosi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan permainan, cerita, dan pengalaman langsung dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan bahasa, serta interaksi sosial anak secara lebih optimal (Suprihatin, 2025; Lestari & Prima, 2023; Aulia & Sudaryanti, 2023). Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat partisipatif dan berbasis aktivitas sering dianggap lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat instruksional dan berorientasi pada penguasaan materi akademik.

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang bersifat holistik adalah integrasi seni dalam proses pendidikan. Seni memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, serta mengeksplorasi berbagai bentuk pengalaman estetis. Melalui aktivitas seni, anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir imajinatif, meningkatkan koordinasi motorik, serta belajar memahami emosi mereka sendiri dan orang lain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, seni tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas kreatif, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang mampu mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan anak.

Berbagai bentuk aktivitas seni seperti musik, tari, drama, dan seni rupa telah lama digunakan dalam praktik pendidikan anak usia dini. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan tubuh, emosi, dan pikiran secara bersamaan. Misalnya, aktivitas musik dapat membantu anak mengembangkan kemampuan ritme, memori, serta keterampilan bahasa. Aktivitas tari dapat meningkatkan koordinasi motorik, kesadaran tubuh, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Sementara itu, kegiatan seni rupa dapat merangsang kreativitas, imajinasi, serta kemampuan representasi visual anak.

Dalam konteks budaya, seni tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi estetis, tetapi juga sebagai medium yang merepresentasikan nilai, tradisi, serta identitas suatu masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa seni tradisional merupakan warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan pengalaman historis, nilai sosial, serta pandangan hidup masyarakat yang menciptakannya. Bentuk-bentuk seni tradisional seperti tari daerah, musik tradisional, permainan rakyat, dan cerita rakyat menjadi bagian penting dari kekayaan budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dalam menanamkan identitas budaya dan nilai-nilai sosial kepada generasi berikutnya (Yetti, 2019; Nabilatunnisa & Salsabilah, 2022; Maulina & Fardeni, 2023).

Dalam pendidikan anak usia dini, seni tradisional memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Anak-anak yang diperkenalkan pada seni tradisional sejak usia dini tidak hanya memperoleh pengalaman estetis, tetapi juga belajar memahami nilai-nilai sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat mereka. Selain itu, seni tradisional juga dapat membantu anak mengembangkan rasa identitas budaya serta memperkuat hubungan antara pendidikan formal dan kehidupan sosial komunitas.

Namun demikian, dalam praktik pendidikan modern sering ditemukan kecenderungan dominasi pendekatan pembelajaran yang bersifat akademik dan kurang memberikan ruang bagi aktivitas seni dan budaya. Kurikulum pendidikan sering kali lebih menekankan pada penguasaan keterampilan akademik seperti literasi dan numerasi, sementara aktivitas seni dianggap sebagai kegiatan tambahan yang tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak. Kondisi ini menyebabkan potensi seni sebagai media pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan anak secara holistik belum dimanfaatkan secara optimal.

Fenomena tersebut juga terlihat dalam konteks pendidikan anak usia dini di berbagai negara, termasuk Indonesia. Meskipun kurikulum PAUD menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat bermain dan kreatif, dalam praktiknya masih banyak lembaga pendidikan yang lebih berfokus pada pencapaian keterampilan akademik dasar. Akibatnya, aktivitas seni sering kali ditempatkan sebagai kegiatan pelengkap yang tidak memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran.

Padahal berbagai penelitian dalam bidang pendidikan seni menunjukkan bahwa aktivitas seni memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Studi dalam bidang psikologi perkembangan menunjukkan bahwa aktivitas musik dapat meningkatkan kemampuan memori, perhatian, serta perkembangan bahasa anak. Aktivitas tari dan gerak juga terbukti dapat meningkatkan koordinasi motorik serta kemampuan regulasi emosi. Selain itu, aktivitas seni kelompok dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, empati, serta kemampuan komunikasi.

Dalam konteks pendidikan berbasis budaya, seni tradisional juga memiliki fungsi penting dalam membangun identitas budaya anak sejak usia dini. Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi telah menciptakan arus pertukaran budaya yang sangat cepat, yang sering kali menyebabkan terjadinya homogenisasi budaya. Banyak anak yang lebih familiar dengan budaya populer global dibandingkan dengan tradisi budaya lokal yang sebenarnya merupakan bagian dari identitas sosial mereka. Dalam situasi ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam memperkenalkan kembali nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda.

Integrasi seni tradisional dalam pendidikan anak usia dini dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menjaga keberlanjutan budaya lokal sekaligus mendukung perkembangan anak secara holistik. Melalui aktivitas seni tradisional, anak dapat belajar mengenai nilai-nilai sosial seperti kerja sama, penghormatan terhadap orang lain, serta tanggung jawab terhadap komunitas. Selain itu, seni tradisional juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual karena berkaitan langsung dengan kehidupan sosial masyarakat.

Beberapa penelitian menyoroti pentingnya integrasi seni dalam pendidikan anak usia dini. Aktivitas seni terbukti dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir divergen, serta keterampilan pemecahan masalah pada anak melalui proses eksplorasi dan ekspresi kreatif. Selain itu, kegiatan seni berbasis budaya juga dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret dan kontekstual (Setiawan et al., 2024; Ahmad et al., 2019; Sari et al., 2017).

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya integrasi seni dalam pendidikan anak usia dini. Aktivitas seni terbukti dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir divergen, serta keterampilan pemecahan masalah pada anak melalui proses eksplorasi dan ekspresi kreatif. Selain itu, kegiatan seni yang berbasis budaya juga dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami konsep pembelajaran secara lebih konkret dan kontekstual (Kusumawati et al., 2023; Muthmainah & Yahya, 2025; Mardiati et al., 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peran seni secara umum dalam pendidikan tanpa secara khusus mengkaji potensi seni tradisional sebagai media stimulasi perkembangan holistik anak usia dini. Kajian yang secara sistematis menganalisis bagaimana seni tradisional dapat diintegrasikan dalam pembelajaran serta bagaimana aktivitas tersebut dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai peran seni tradisional dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian yang mengkaji hubungan antara seni tradisional dan perkembangan anak dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis budaya. Selain itu, kajian tersebut juga dapat membantu memperkuat posisi seni dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran seni tradisional sebagai media stimulasi perkembangan holistik anak usia dini. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana aktivitas seni tradisional dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan kognitif, sosial-emosional, kreativitas, serta keterampilan motorik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana seni tradisional dapat diintegrasikan dalam desain pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini berbasis budaya serta memberikan implikasi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Dengan memanfaatkan seni tradisional sebagai media pembelajaran, pendidikan anak usia dini tidak hanya dapat mendukung perkembangan anak secara holistik, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya yang menjadi bagian penting dari identitas masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur sistematis untuk menganalisis peran seni tradisional sebagai media stimulasi perkembangan holistik anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan hubungan antara seni tradisional, pendidikan anak usia dini, dan perkembangan anak secara holistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji secara mendalam berbagai perspektif akademik yang relevan guna merumuskan pemahaman konseptual mengenai pemanfaatan seni tradisional dalam pembelajaran anak usia dini.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur akademik yang meliputi artikel jurnal, buku ilmiah, prosiding konferensi, serta laporan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah seleksi literatur, yaitu mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber yang memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian serta memenuhi kriteria kualitas akademik. Tahap kedua adalah pengkodean tematik, yaitu mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan peran seni tradisional dalam stimulasi perkembangan anak usia dini. Tahap ketiga adalah sintesis konseptual, yaitu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian untuk mengidentifikasi pola hubungan antara aktivitas seni tradisional dan berbagai dimensi perkembangan anak, seperti perkembangan kognitif, sosial-emosional, kreativitas, serta keterampilan motorik.

Untuk meningkatkan keabsahan analisis, penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber literatur, yaitu dengan membandingkan berbagai perspektif teoritis dari peneliti yang berbeda dalam bidang pendidikan seni, psikologi perkembangan, dan pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai potensi seni tradisional sebagai media pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan holistik anak usia dini serta memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih kontekstual dan berbasis budaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Seni Tradisional sebagai Media Stimulasi Perkembangan Kognitif dan Kreativitas Anak**

Seni tradisional memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia dini karena aktivitas seni melibatkan berbagai proses mental seperti pengamatan, pemahaman pola, imajinasi, serta kemampuan memecahkan masalah. Pada masa awal perkembangan, anak belajar terutama melalui pengalaman langsung yang melibatkan berbagai indera. Aktivitas yang melibatkan gerakan, suara, warna, dan bentuk membantu anak membangun pemahaman tentang dunia di sekitarnya. Seni tradisional menyediakan pengalaman belajar yang kaya karena menggabungkan berbagai unsur tersebut dalam satu kegiatan yang bersifat eksploratif dan menyenangkan bagi anak.

Perkembangan kognitif pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami simbol, mengembangkan

imajinasi, serta membangun hubungan antara berbagai pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Seni tradisional seperti musik daerah, tari tradisional, permainan rakyat, serta seni rupa berbasis motif budaya memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan tersebut secara alami. Ketika anak terlibat dalam aktivitas seni, mereka tidak hanya mengikuti instruksi atau meniru gerakan yang diberikan oleh guru, tetapi juga belajar memahami makna di balik aktivitas tersebut melalui proses eksplorasi dan pengalaman langsung.

Aktivitas seni tradisional sering kali melibatkan pola ritmis dan struktur gerakan tertentu yang membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir terstruktur. Misalnya, ketika anak belajar mengikuti irama dalam lagu daerah atau musik tradisional, mereka belajar mengenali pola suara dan ritme yang berulang. Pengalaman ini membantu anak mengembangkan kemampuan mengidentifikasi pola, yang merupakan salah satu dasar penting dalam perkembangan kemampuan kognitif. Pola ritme yang terdapat dalam musik tradisional juga membantu anak memahami hubungan antara waktu, urutan, serta koordinasi antara suara dan gerakan tubuh.

Selain itu, seni tradisional memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir simbolik. Kemampuan berpikir simbolik merupakan kemampuan untuk memahami bahwa suatu objek, gerakan, atau suara dapat mewakili makna tertentu. Dalam banyak bentuk seni tradisional, terdapat simbol-simbol budaya yang mencerminkan nilai atau cerita tertentu dalam masyarakat. Misalnya, gerakan dalam tari tradisional sering kali memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan alam, kehidupan sosial, atau nilai moral yang diwariskan dalam budaya tersebut. Ketika anak diperkenalkan pada unsur-unsur simbolik tersebut, mereka mulai belajar memahami bahwa sebuah gerakan atau bentuk visual dapat merepresentasikan makna yang lebih luas.

Proses memahami simbol dan makna ini merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif karena membantu anak mengembangkan kemampuan representasi mental. Kemampuan ini juga berkaitan erat dengan perkembangan bahasa dan literasi pada tahap perkembangan berikutnya. Anak yang terbiasa memahami simbol melalui aktivitas seni akan lebih mudah mengembangkan kemampuan membaca dan menulis karena mereka sudah memiliki pengalaman dalam menghubungkan simbol dengan makna tertentu.

Selain aspek simbolik, seni tradisional juga memberikan ruang yang luas bagi perkembangan kreativitas anak. Kreativitas pada anak usia dini berkembang melalui pengalaman yang memungkinkan mereka bereksperimen dengan ide, bentuk, dan gerakan secara bebas. Aktivitas seni tradisional seperti menggambar motif batik sederhana, membuat pola hiasan tradisional, atau memainkan alat musik tradisional sederhana memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan ekspresi artistik. Dalam proses ini, anak belajar bahwa tidak ada satu cara yang benar dalam mengekspresikan ide atau perasaan mereka.

Lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan seni tradisional juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan pemikiran divergen. Pemikiran divergen merupakan kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau solusi dalam menghadapi suatu situasi. Misalnya, ketika anak diminta untuk menggambar pola berdasarkan motif tradisional, setiap anak dapat menghasilkan karya yang berbeda meskipun sumber inspirasi yang digunakan sama. Variasi tersebut mencerminkan proses berpikir kreatif yang berkembang melalui pengalaman eksplorasi visual dan sensorik.

Seni tradisional juga membantu anak mengembangkan kemampuan observasi yang lebih tajam terhadap lingkungan sekitar. Banyak bentuk seni tradisional terinspirasi oleh unsur-unsur alam seperti bentuk tumbuhan, hewan, serta fenomena alam lainnya. Ketika anak mempelajari motif atau pola dalam seni tradisional, mereka belajar mengamati detail bentuk dan struktur yang terdapat dalam lingkungan sekitar. Pengalaman ini membantu anak mengembangkan keterampilan pengamatan yang merupakan bagian penting dari proses berpikir ilmiah.

Selain itu, aktivitas seni tradisional juga sering melibatkan proses pengulangan yang membantu memperkuat kemampuan memori anak. Ketika anak mempelajari lagu daerah atau

gerakan tari tertentu, mereka perlu mengingat urutan nada atau gerakan yang harus dilakukan. Proses mengingat ini melatih kemampuan memori kerja yang penting dalam perkembangan kognitif anak. Aktivitas yang melibatkan musik dan gerakan juga membantu memperkuat koneksi antara berbagai bagian otak yang berperan dalam proses pembelajaran.

Pengalaman belajar melalui seni tradisional juga dapat membantu anak memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman yang lebih konkret. Misalnya, pola dalam motif tradisional dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep matematika sederhana seperti pengulangan, kesamaan bentuk, serta simetri. Anak dapat memahami konsep-konsep tersebut melalui pengamatan visual dan aktivitas menggambar atau menyusun pola. Pendekatan ini membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami karena anak belajar melalui pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas motorik dan visual.

Selain memberikan stimulasi kognitif, seni tradisional juga membantu menciptakan suasana belajar yang mendorong rasa ingin tahu anak. Aktivitas seni yang bersifat eksploratif memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba berbagai hal baru tanpa takut melakukan kesalahan. Lingkungan belajar yang demikian membantu anak mengembangkan sikap terbuka terhadap pengalaman baru serta meningkatkan motivasi untuk belajar.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penggunaan seni tradisional sebagai media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar anak dengan menghubungkan aktivitas kognitif dengan pengalaman budaya yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas seni berbasis budaya, anak tidak hanya mempelajari bentuk, pola, atau ritme secara abstrak, tetapi juga memahami bahwa unsur-unsur tersebut merupakan bagian dari budaya masyarakat mereka. Hubungan antara pengalaman belajar dan kehidupan sosial budaya ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi anak (Fadilah et al., 2024; Rizkiyani & Sari, 2022; Ariska & Naimah, 2020).

Keterlibatan anak dalam aktivitas seni tradisional juga membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide dan kreativitas mereka. Ketika anak merasa bahwa karya atau gerakan yang mereka hasilkan dihargai dalam lingkungan belajar, mereka menjadi lebih berani untuk mencoba ide-ide baru. Proses ini penting dalam membangun sikap kreatif yang akan mendukung perkembangan intelektual anak pada tahap perkembangan berikutnya.

Lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan seni tradisional memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui berbagai pengalaman yang melibatkan pikiran, tubuh, dan emosi secara bersamaan. Aktivitas yang menggabungkan unsur musik, gerakan, visual, dan cerita menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan multidimensional. Pengalaman ini membantu memperkuat hubungan antara berbagai aspek perkembangan anak serta mendukung terbentuknya kemampuan kognitif yang lebih kompleks.

Seni tradisional juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan antara manusia dan budaya. Ketika anak belajar mengenai berbagai bentuk seni tradisional, mereka mulai memahami bahwa setiap karya seni merupakan hasil dari pengalaman dan nilai-nilai yang hidup dalam suatu masyarakat. Pemahaman ini membantu anak mengembangkan kesadaran budaya serta memperluas perspektif mereka mengenai dunia di sekitarnya.

Pengalaman belajar yang memanfaatkan seni tradisional memberikan kontribusi penting dalam membangun fondasi perkembangan kognitif dan kreativitas anak. Aktivitas seni tidak hanya memberikan pengalaman estetis, tetapi juga membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, imajinasi, serta keterampilan observasi yang menjadi dasar bagi proses pembelajaran pada tahap perkembangan selanjutnya. Lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan seni tradisional dalam pembelajaran menciptakan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif, kreatif, dan bermakna melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan sosial dan budaya mereka.

## **2. Peran Seni Tradisional dalam Perkembangan Sosial dan Emosional Anak**

Perkembangan sosial dan emosional merupakan aspek penting dalam pendidikan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri, mengelola emosi, serta membangun hubungan dengan orang lain. Pada tahap perkembangan ini, anak mulai belajar mengenali berbagai perasaan yang mereka alami serta memahami bagaimana berinteraksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Lingkungan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman sosial yang positif sangat berperan dalam membantu anak mengembangkan kemampuan tersebut. Seni tradisional dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak karena banyak aktivitas seni yang melibatkan interaksi, kerja sama, serta ekspresi perasaan.

Aktivitas seni tradisional sering dilakukan secara kolektif sehingga memberikan ruang bagi anak untuk belajar berinteraksi dengan teman sebaya. Kegiatan seperti menari bersama, menyanyikan lagu daerah secara berkelompok, atau memainkan permainan rakyat memberikan pengalaman sosial yang penting bagi anak. Melalui kegiatan tersebut, anak belajar menyesuaikan perilaku mereka dengan orang lain, mengikuti aturan yang disepakati bersama, serta menghargai peran setiap anggota kelompok dalam suatu aktivitas. Interaksi yang terjadi selama kegiatan seni membantu anak memahami bahwa keberhasilan suatu aktivitas sering kali bergantung pada kerja sama antara individu dalam kelompok.

Kegiatan seni tradisional juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sosial. Dalam aktivitas kelompok, anak perlu berkomunikasi dengan teman mereka untuk menyelaraskan gerakan, mengikuti irama, atau memahami aturan permainan yang sedang dilakukan. Proses komunikasi ini membantu anak belajar menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, serta memahami berbagai bentuk ekspresi nonverbal yang muncul dalam interaksi sosial. Kemampuan komunikasi ini menjadi dasar penting bagi perkembangan hubungan sosial yang sehat pada tahap kehidupan berikutnya.

Selain interaksi sosial, seni tradisional juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi mereka secara bebas. Anak usia dini sering mengalami berbagai emosi yang intens seperti kegembiraan, rasa ingin tahu, kecemasan, atau bahkan frustrasi. Pada tahap perkembangan ini, kemampuan bahasa anak masih berkembang sehingga mereka belum selalu mampu mengungkapkan perasaan mereka secara verbal. Aktivitas seni seperti tari, musik, dan dramatisasi cerita rakyat memberikan saluran ekspresi yang memungkinkan anak menyalurkan perasaan mereka melalui gerakan tubuh, suara, atau permainan peran.

Ketika anak mengekspresikan emosi melalui aktivitas seni, mereka belajar mengenali perasaan mereka sendiri serta memahami bahwa emosi merupakan bagian alami dari pengalaman manusia. Proses ini membantu anak mengembangkan kesadaran emosional yang merupakan dasar penting dalam kemampuan regulasi emosi. Anak yang memiliki kesempatan untuk mengekspresikan emosi dalam lingkungan yang aman dan mendukung cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perasaan mereka.

Seni tradisional juga membantu anak mengembangkan empati terhadap orang lain. Banyak aktivitas seni yang melibatkan kerja sama kelompok dan membutuhkan perhatian terhadap perasaan serta kebutuhan orang lain. Misalnya, dalam kegiatan tari berpasangan atau permainan tradisional yang melibatkan beberapa peserta, anak perlu memperhatikan gerakan teman mereka agar aktivitas dapat berjalan dengan lancar. Pengalaman ini membantu anak memahami bahwa tindakan mereka dapat memengaruhi orang lain. Kesadaran ini menjadi dasar bagi perkembangan empati yang penting dalam kehidupan sosial.

Cerita rakyat yang sering menjadi bagian dari seni tradisional juga memiliki peran penting dalam pembelajaran sosial dan emosional anak. Cerita rakyat biasanya mengandung pesan moral yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, serta kepedulian terhadap orang lain. Ketika cerita tersebut disampaikan melalui kegiatan bercerita atau dramatisasi, anak dapat memahami nilai-nilai tersebut melalui pengalaman yang lebih konkret dan

menarik. Anak tidak hanya mendengar pesan moral dalam bentuk nasihat, tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam alur cerita dan perilaku tokoh-tokoh yang mereka perankan.

Aktivitas dramatisasi cerita rakyat memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami berbagai perspektif emosional yang berbeda. Ketika anak memainkan peran tertentu dalam sebuah cerita, mereka belajar membayangkan bagaimana perasaan tokoh tersebut dalam situasi tertentu. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan perspektif sosial yang berkaitan dengan pemahaman terhadap perasaan dan pengalaman orang lain. Pengalaman ini penting dalam membentuk sikap empatik serta kemampuan membangun hubungan sosial yang positif.

Seni tradisional juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan emosional anak. Aktivitas seni sering kali menghadirkan pengalaman yang menyenangkan dan memberikan kesempatan bagi anak untuk merasakan keberhasilan dalam menyelesaikan suatu aktivitas. Ketika anak berhasil mengikuti gerakan tari atau menyanyikan lagu dengan baik, mereka merasakan kepuasan dan kebanggaan terhadap kemampuan mereka. Pengalaman positif ini membantu membangun rasa percaya diri yang penting dalam perkembangan emosional anak.

Lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan seni tradisional juga dapat membantu anak merasa lebih nyaman dan aman dalam mengikuti proses belajar. Suasana yang penuh dengan aktivitas kreatif dan ekspresif membuat anak merasa bebas untuk mengekspresikan diri tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Perasaan aman ini memungkinkan anak untuk lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman sebaya serta lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.

Selain itu, seni tradisional juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan mengelola konflik sosial. Dalam aktivitas kelompok, perbedaan pendapat atau kesalahan dalam mengikuti aturan permainan dapat terjadi. Situasi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk membimbing anak dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif. Anak belajar memahami bahwa perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar dan dapat diselesaikan melalui komunikasi dan kerja sama.

Aktivitas seni tradisional juga membantu memperkuat hubungan antara anak dan guru. Ketika guru terlibat secara aktif dalam kegiatan seni bersama anak, tercipta interaksi yang lebih dekat dan hangat. Hubungan yang positif antara guru dan anak memberikan rasa aman emosional yang penting bagi perkembangan psikologis anak. Anak yang merasa dihargai dan didukung oleh guru cenderung lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan seni tradisional dalam pendidikan anak usia dini juga memperkaya pengalaman sosial anak karena mereka diperkenalkan pada nilai-nilai budaya yang hidup dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kebersamaan, saling menghormati, dan kerja sama sering kali tercermin dalam berbagai bentuk seni tradisional. Ketika anak terlibat dalam aktivitas tersebut, mereka tidak hanya belajar keterampilan artistik tetapi juga memahami pentingnya nilai-nilai sosial dalam kehidupan bersama.

Keterlibatan anak dalam seni tradisional juga membantu memperkuat rasa memiliki terhadap budaya mereka. Anak mulai memahami bahwa seni yang mereka pelajari merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat yang memiliki nilai penting. Pengalaman ini membantu anak mengembangkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka serta memperkuat hubungan emosional dengan komunitas tempat mereka tumbuh.

Pengalaman sosial dan emosional yang diperoleh melalui aktivitas seni tradisional memberikan kontribusi penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Anak belajar mengenai kerja sama, empati, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola emosi melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan seni tradisional memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional secara alami melalui interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan budaya di sekitarnya.

Pengalaman sosial dan emosional yang diperoleh melalui aktivitas seni tradisional memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Melalui kegiatan seni dan permainan tradisional, anak belajar mengenai kerja sama, empati, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola emosi melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan seni tradisional juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional secara alami melalui interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan budaya di sekitarnya (Mulyadiprana et al., 2017; Wulansari, 2017; Afriliani et al., 2023; Loita et al., 2023).

Pengalaman-pengalaman tersebut membantu membentuk fondasi perkembangan sosial dan emosional yang kuat bagi anak. Aktivitas seni tradisional menghadirkan kesempatan bagi anak untuk belajar memahami diri sendiri serta orang lain dalam konteks interaksi sosial yang positif. Pembelajaran yang memanfaatkan seni tradisional menciptakan pengalaman pendidikan yang tidak hanya berfokus pada perkembangan akademik, tetapi juga pada pembentukan kemampuan sosial dan emosional yang menjadi dasar penting dalam kehidupan anak di masa depan.

### **3. Seni Tradisional sebagai Media Penguatan Perkembangan Motorik Anak**

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek penting dalam pertumbuhan anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan tubuh serta melakukan berbagai aktivitas fisik dalam kehidupan sehari-hari. Pada masa awal perkembangan, anak mengalami peningkatan kemampuan koordinasi antara sistem saraf dan otot yang memungkinkan mereka melakukan gerakan yang lebih terarah dan terkontrol. Aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ini. Seni tradisional menyediakan berbagai bentuk aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, koordinasi tangan, serta eksplorasi fisik yang dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik secara optimal.

Banyak bentuk seni tradisional yang melibatkan gerakan tubuh secara menyeluruh sehingga memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih motorik kasar. Tari tradisional merupakan salah satu contoh aktivitas yang memerlukan koordinasi antara berbagai bagian tubuh seperti tangan, kaki, kepala, serta posisi tubuh secara keseluruhan. Ketika anak mengikuti gerakan tari tradisional, mereka belajar mengendalikan keseimbangan tubuh, menyesuaikan gerakan dengan irama musik, serta menjaga koordinasi antara bagian tubuh yang berbeda. Pengalaman ini membantu meningkatkan kemampuan kontrol tubuh yang sangat penting dalam perkembangan motorik kasar.

Gerakan dalam tari tradisional sering memiliki pola yang terstruktur dan berulang. Anak perlu memperhatikan urutan gerakan serta menyesuaikan tempo gerakan dengan irama musik yang mengiringi tarian tersebut. Proses ini melibatkan koordinasi antara persepsi visual, pendengaran, serta kontrol motorik yang dilakukan secara bersamaan. Aktivitas seperti ini membantu anak meningkatkan kemampuan koordinasi tubuh secara keseluruhan serta memperkuat hubungan antara sistem sensorik dan motorik dalam tubuh.

Selain meningkatkan koordinasi tubuh, aktivitas tari juga membantu anak mengembangkan keseimbangan dan kelenturan. Banyak gerakan dalam tari tradisional yang melibatkan perubahan posisi tubuh seperti melangkah, berputar, atau mengangkat tangan dengan pola tertentu. Gerakan-gerakan tersebut membantu anak belajar mengontrol posisi tubuh mereka dalam ruang serta menjaga stabilitas saat bergerak. Keseimbangan tubuh yang baik merupakan keterampilan penting yang mendukung kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas fisik lainnya seperti berlari, melompat, atau bermain.

Seni tradisional juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan yang melibatkan koordinasi tangan dan jari. Kegiatan seni rupa tradisional seperti menggambar motif budaya, membuat pola hiasan sederhana, atau menyusun bahan kerajinan membantu anak melatih keterampilan motorik halus. Aktivitas ini melibatkan gerakan tangan yang lebih kecil dan terkontrol sehingga membantu anak mengembangkan koordinasi antara mata dan tangan.

Koordinasi mata dan tangan merupakan keterampilan penting yang berhubungan dengan berbagai aktivitas belajar pada tahap perkembangan berikutnya. Anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang baik akan lebih mudah dalam melakukan kegiatan seperti menulis, menggambar, atau menggunakan berbagai alat belajar lainnya. Aktivitas seni yang melibatkan pembuatan pola atau bentuk juga membantu anak mengembangkan ketelitian serta kemampuan mengontrol tekanan dan arah gerakan tangan.

Selain kegiatan seni rupa, beberapa bentuk seni tradisional juga melibatkan penggunaan alat musik sederhana yang dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik anak. Ketika anak memainkan alat musik tradisional seperti alat perkusi sederhana, mereka perlu menggerakkan tangan secara terkoordinasi untuk menghasilkan bunyi yang sesuai dengan ritme musik. Aktivitas ini membantu anak melatih koordinasi antara pendengaran dan gerakan tangan serta meningkatkan kemampuan kontrol motorik yang lebih halus.

Permainan rakyat yang sering menjadi bagian dari tradisi budaya juga memiliki peran penting dalam perkembangan motorik anak. Banyak permainan tradisional yang melibatkan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, menjaga keseimbangan, atau menggerakkan tubuh dengan berbagai pola gerakan tertentu. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih kekuatan otot, kelincihan, serta koordinasi tubuh secara keseluruhan.

Permainan tradisional juga membantu anak mengembangkan kesadaran terhadap ruang dan posisi tubuh. Ketika anak bermain bersama teman-teman mereka, mereka perlu memperhatikan jarak antara tubuh mereka dengan orang lain serta menyesuaikan gerakan agar tidak bertabrakan. Kesadaran ruang ini membantu anak memahami hubungan antara tubuh mereka dan lingkungan sekitar. Kemampuan ini sangat penting dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik yang lebih kompleks.

Aktivitas seni tradisional juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan ketahanan fisik melalui kegiatan yang melibatkan gerakan berulang. Misalnya, ketika anak berlatih mengikuti gerakan tari atau memainkan permainan rakyat dalam jangka waktu tertentu, tubuh mereka mengalami latihan fisik yang membantu meningkatkan kekuatan otot dan stamina. Aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur membantu anak mengembangkan kondisi tubuh yang lebih sehat dan aktif.

Lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan seni tradisional menciptakan pengalaman fisik yang lebih alami bagi anak. Anak tidak merasa bahwa mereka sedang melakukan latihan motorik secara formal karena aktivitas tersebut dilakukan dalam bentuk permainan dan ekspresi seni. Suasana yang menyenangkan membuat anak lebih termotivasi untuk bergerak dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pengalaman ini membantu membangun kebiasaan aktif yang penting bagi kesehatan dan perkembangan fisik anak.

Selain memberikan manfaat fisik, aktivitas seni tradisional juga membantu anak mengembangkan kesadaran terhadap tubuh mereka sendiri. Ketika anak terlibat dalam kegiatan yang melibatkan gerakan tubuh, mereka mulai memahami bagaimana tubuh mereka bergerak serta bagaimana mengontrol gerakan tersebut agar sesuai dengan aktivitas yang sedang dilakukan. Kesadaran tubuh ini membantu anak mengembangkan keterampilan koordinasi yang lebih baik serta meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan berbagai aktivitas fisik.

Pengalaman motorik yang diperoleh melalui aktivitas seni tradisional juga berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri anak. Ketika anak berhasil mengikuti gerakan tari atau menyelesaikan suatu aktivitas kerajinan, mereka merasakan kepuasan atas kemampuan yang dimiliki. Pengalaman keberhasilan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri serta mendorong anak untuk lebih berani mencoba berbagai aktivitas fisik dan kreatif lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas kreatif dan praktik seni dapat memperkuat rasa percaya diri melalui pengalaman langsung, ekspresi diri, dan pencapaian keterampilan yang mereka peroleh (Wardhani & Ruslan, 2023; Pratiwi et al., 2024; Rahmawati et al., 2024). Dengan

demikian, pengalaman motorik melalui seni tradisional dapat menjadi sarana penting dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak usia dini.

Kegiatan seni tradisional yang melibatkan gerakan tubuh juga membantu anak mengembangkan ritme dan koordinasi antara gerakan dan musik. Ketika anak bergerak mengikuti irama lagu atau alat musik tradisional, mereka belajar menyesuaikan tempo gerakan dengan pola ritme yang didengar. Proses ini melibatkan koordinasi antara sistem pendengaran dan sistem motorik dalam tubuh. Pengalaman tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan sinkronisasi gerakan yang penting dalam berbagai aktivitas fisik.

Selain itu, seni tradisional memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan berbagai variasi gerakan tubuh yang berbeda. Variasi gerakan ini membantu anak memperluas repertoar motorik mereka sehingga tubuh menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap berbagai aktivitas fisik. Anak yang terbiasa melakukan berbagai jenis gerakan memiliki kemampuan motorik yang lebih baik dalam menghadapi tantangan fisik yang berbeda.

Lingkungan pendidikan yang mengintegrasikan seni tradisional dalam pembelajaran memberikan pengalaman motorik yang kaya dan beragam bagi anak. Aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, penggunaan tangan, serta koordinasi dengan musik atau alat bantu lainnya menciptakan pengalaman belajar yang melibatkan seluruh tubuh. Pengalaman ini membantu memperkuat perkembangan motorik kasar dan halus secara bersamaan.

Penggunaan seni tradisional sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi penting dalam mendukung perkembangan fisik anak usia dini. Aktivitas seni yang melibatkan gerakan tubuh memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik melalui pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan kekayaan seni tradisional menciptakan ruang bagi anak untuk bergerak, bereksplorasi, serta mengembangkan kemampuan fisik mereka secara alami melalui interaksi dengan budaya dan lingkungan sosial di sekitarnya.

#### **4. Integrasi Seni Tradisional dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini**

Integrasi seni tradisional dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini merupakan pendekatan yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak melalui kegiatan yang bersifat kreatif, kontekstual, dan bermakna. Pembelajaran pada tahap usia dini menekankan pentingnya pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas bermain, eksplorasi, serta interaksi sosial. Seni tradisional menyediakan berbagai bentuk aktivitas yang mampu memenuhi karakteristik pembelajaran tersebut karena menggabungkan unsur gerakan, musik, cerita, serta ekspresi visual dalam satu pengalaman belajar yang terpadu. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan seni tradisional membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya tidak hanya berfokus pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga menekankan pengembangan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Aktivitas seni tradisional dapat menjadi sarana yang efektif untuk menghubungkan berbagai aspek perkembangan tersebut dalam satu kegiatan pembelajaran. Ketika anak terlibat dalam kegiatan seni, mereka menggunakan tubuh, pikiran, dan emosi secara bersamaan. Pengalaman belajar yang melibatkan berbagai dimensi perkembangan ini membantu anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman yang mereka jalani.

Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam merancang aktivitas yang memungkinkan seni tradisional menjadi bagian integral dari proses belajar. Integrasi seni tradisional tidak hanya berarti memperkenalkan lagu daerah atau tarian tertentu, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang memanfaatkan unsur-unsur budaya sebagai media eksplorasi bagi anak. Guru dapat merancang kegiatan yang menggabungkan cerita rakyat dengan aktivitas bermain peran, kegiatan musik dengan gerakan tubuh, atau kegiatan seni rupa dengan eksplorasi motif budaya yang terdapat di lingkungan sekitar.

Pendekatan pembelajaran tematik yang sering digunakan dalam pendidikan anak usia dini memberikan peluang yang luas untuk mengintegrasikan seni tradisional dalam berbagai kegiatan belajar. Tema pembelajaran dapat dikaitkan dengan unsur budaya yang ada di masyarakat sehingga aktivitas seni menjadi bagian alami dari proses pembelajaran. Misalnya, ketika tema pembelajaran berkaitan dengan kehidupan masyarakat atau lingkungan sekitar, guru dapat memperkenalkan permainan rakyat, lagu daerah, atau cerita tradisional yang berkaitan dengan tema tersebut. Pengalaman ini membantu anak memahami hubungan antara pembelajaran di kelas dan kehidupan sosial yang mereka temui dalam lingkungan sehari-hari.

Lingkungan belajar juga memiliki peran penting dalam mendukung integrasi seni tradisional dalam pembelajaran. Ruang kelas yang menampilkan unsur budaya lokal dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual dan menarik bagi anak. Penggunaan dekorasi kelas yang menampilkan motif tradisional, gambar alat musik daerah, atau karya seni yang terinspirasi dari budaya lokal dapat membantu anak mengenal berbagai unsur budaya sejak dini. Lingkungan yang kaya akan unsur visual dan budaya memberikan stimulus yang dapat memicu rasa ingin tahu anak terhadap berbagai bentuk ekspresi seni.

Selain lingkungan kelas, penggunaan alat dan bahan pembelajaran yang berkaitan dengan seni tradisional juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak. Alat musik tradisional sederhana, bahan kerajinan yang terinspirasi dari budaya lokal, serta kostum atau properti yang digunakan dalam permainan peran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Ketika anak dapat melihat, menyentuh, dan menggunakan berbagai bahan tersebut dalam aktivitas belajar, mereka memperoleh pengalaman sensorik yang lebih kuat dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat verbal.

Keterlibatan anak dalam aktivitas seni tradisional dapat mendorong pembelajaran yang bersifat partisipatif. Dalam kegiatan seperti menari bersama, menyanyikan lagu daerah, atau memainkan permainan tradisional, anak tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai pelaku aktif dalam proses belajar. Partisipasi langsung ini memungkinkan anak mengalami proses belajar secara nyata melalui interaksi, kolaborasi, dan eksplorasi aktivitas budaya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif anak dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif dan kontekstual (Prameswari & Setiawan, 2023; Moettaqien & Mijiarto, 2024; Jannah, 2025).

Integrasi seni tradisional dalam pembelajaran juga membuka peluang untuk melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses pendidikan anak. Seni tradisional merupakan bagian dari kehidupan sosial masyarakat sehingga banyak anggota komunitas yang memiliki pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan seni tersebut. Guru dapat mengundang orang tua atau tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman dalam seni tradisional untuk berbagi pengetahuan dengan anak-anak di kelas. Interaksi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih autentik bagi anak serta memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan komunitas.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran juga membantu memperkaya perspektif anak mengenai budaya yang mereka miliki. Anak dapat melihat bahwa seni tradisional bukan hanya bagian dari kegiatan di sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang memiliki nilai penting. Pengalaman ini membantu anak memahami bahwa budaya merupakan sesuatu yang hidup dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan seni tradisional dalam pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan sikap menghargai keberagaman budaya. Setiap daerah memiliki bentuk seni tradisional yang berbeda dengan karakteristik yang unik. Ketika anak diperkenalkan pada berbagai bentuk seni tersebut, mereka mulai memahami bahwa budaya dapat memiliki variasi yang beragam. Pengalaman ini membantu anak mengembangkan sikap terbuka terhadap perbedaan serta menghargai kekayaan budaya yang ada dalam masyarakat.

Integrasi seni tradisional dalam pendidikan anak usia dini juga dapat membantu memperkuat identitas budaya anak sejak dini. Anak yang diperkenalkan pada budaya lokal melalui aktivitas yang menyenangkan cenderung memiliki hubungan emosional yang lebih kuat dengan budaya tersebut. Pengalaman ini membantu anak mengembangkan rasa bangga terhadap identitas budaya yang mereka miliki. Rasa kebanggaan ini menjadi fondasi penting dalam membangun kesadaran budaya yang akan terus berkembang pada tahap kehidupan berikutnya.

Selain memberikan manfaat budaya, integrasi seni tradisional dalam pembelajaran juga membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Aktivitas yang berkaitan dengan budaya sering kali memiliki konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman yang mereka kenal, anak lebih mudah memahami konsep yang diperkenalkan dalam kegiatan belajar. Hubungan antara pengalaman belajar dan kehidupan nyata membantu memperkuat pemahaman anak terhadap materi yang dipelajari.

Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan seni tradisional juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih kreatif. Aktivitas seni memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide, perasaan, serta imajinasi mereka secara bebas. Lingkungan yang mendukung ekspresi kreatif membantu anak merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan gagasan serta mencoba berbagai bentuk aktivitas baru. Kepercayaan diri ini penting dalam mendukung perkembangan intelektual dan sosial anak.

Proses integrasi seni tradisional dalam pembelajaran memerlukan kesiapan guru dalam memahami nilai dan potensi yang terkandung dalam budaya lokal. Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk seni tradisional yang relevan dengan pembelajaran serta mengadaptasinya dalam kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa seni tradisional dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pendidikan.

Pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan seni tradisional menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan anak. Aktivitas seni yang berakar pada budaya memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman yang melibatkan berbagai aspek perkembangan secara bersamaan. Lingkungan pembelajaran yang demikian membantu membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi juga memiliki kesadaran budaya dan kemampuan sosial yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Seni tradisional memiliki potensi yang besar sebagai media stimulasi perkembangan holistik anak usia dini karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang melibatkan berbagai aspek perkembangan secara bersamaan. Aktivitas seni seperti musik daerah, tari tradisional, permainan rakyat, serta kegiatan seni rupa berbasis budaya memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang melibatkan pikiran, tubuh, serta emosi. Pengalaman yang bersifat multisensorik tersebut membantu anak mengembangkan kemampuan kognitif, kreativitas, keterampilan sosial, serta koordinasi motorik melalui proses belajar yang alami dan menyenangkan.

Pemanfaatan seni tradisional dalam pembelajaran memberikan kontribusi penting dalam perkembangan kognitif anak karena aktivitas seni mendorong proses berpikir kreatif, pengenalan pola, serta kemampuan memahami simbol dan makna budaya. Anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan imajinasi serta kemampuan observasi melalui kegiatan yang melibatkan eksplorasi visual, gerakan, dan ritme musik. Pengalaman tersebut memperkaya proses berpikir anak dan membantu membangun dasar kemampuan intelektual yang akan mendukung proses pembelajaran pada tahap perkembangan berikutnya.

Selain aspek kognitif, seni tradisional juga memiliki peran penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Aktivitas seni yang dilakukan secara bersama-sama memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar berinteraksi, bekerja sama, serta memahami perasaan orang lain.

Pengalaman ini membantu anak mengembangkan empati, kemampuan komunikasi, serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas seni juga memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan emosi secara bebas sehingga membantu mereka memahami dan mengelola perasaan yang mereka alami.

Seni tradisional juga mendukung perkembangan motorik anak melalui berbagai aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh serta koordinasi tangan dan mata. Kegiatan seperti menari, memainkan alat musik tradisional, serta membuat karya seni membantu meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus yang penting bagi perkembangan fisik anak. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman fisik yang menyenangkan sehingga anak terdorong untuk bergerak secara aktif dalam proses belajar.

Integrasi seni tradisional dalam pembelajaran pendidikan anak usia dini memberikan peluang untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih kontekstual dan bermakna. Pembelajaran yang memanfaatkan unsur budaya lokal membantu anak memahami hubungan antara pendidikan formal dan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat identitas budaya anak serta menumbuhkan rasa penghargaan terhadap warisan budaya yang dimiliki. Pendidikan yang mengintegrasikan seni tradisional dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh sekaligus menjaga keberlanjutan budaya dalam masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriliani, A. T. N., Latifah, A., Sahroni, D., & Farida, N. A. (2023). Early Children Education Based on Local Culture. *Scientia*, 2(2), 1-6. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i2.221>
- Ahmad, H. A., Putri, D. H., & Connie, C. (2019). Efektivitas Penggunaan Model Open-Ended Problem Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 73-78. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.73-78>
- Ariska, K. and Naimah, N. (2020). Penggunaan Alat Musik Tradisional Sebagai Media Pengembangan Motorik Kasar dan Kognitif Anak. *Jurnal Pelita Paud*, 4(2), 276-286. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.1011>
- Aulia, D. and Sudaryanti, S. (2023). Peran Permainan Tradisional dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4565-4574. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4056>
- Fadilah, F., Herawati, A., Febriani, I. M., Rahmawati, K., Ummati, K., & Rahmatika, R. (2024). Pembelajaran Berbasis Permainan Dakon Sebagai Implementasi Literasi Budaya Pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Amin Bugih Pamekasan. *Kiddo Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 545-555. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12721>
- Jannah, L. (2025). Peningkatan Minat Belajar melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Game pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Darul Ulum Mayang Jember. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 5(2), 455-488. <https://doi.org/10.54180/joeces.v5i2.592>
- Kusumawati, H. N., Jogjaningrum, D., Rusdewanti, P. P., & Fu'adi, F. (2023). Integrated learning strategy in arts and culture learning. *Imaji Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 21(2). <https://doi.org/10.21831/imaji.v21i2.66087>
- Lestari, P. I. and Prima, E. (2023). Pengaruh Metode Storytelling Berbasis Kearifan Lokal Bali terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1295-1301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3012>
- Loita, A., Sumardi, S., & Afifah, R. N. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Aktivitas Finger Painting Untuk Memfasilitasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 7(1), 1-8. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i1.59904>

- Mardiati, Y., Wasino, W., & Puguh, D. R. (2021). Making Connection: Integrating Gamelan Music into Social Studies Classroom. *International Journal of Research and Review*, 8(7), 236-244. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210733>
- Maulina, I. and Fardeni, H. (2023). Pengaruh Tradisi Lisan terhadap Narasi Sastra Modern dalam Laskar Pelangi dan Things Fall Apart: Studi Perbandingan. *Jbsi Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(02), 177-189. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i02.5789>
- Moettaqien, M. R. and Mijiarto, J. (2024). Konservasi Warisan Seni Wayang Thengul melalui Pembelajaran Interaktif dalam Mendukung Kampung Wisata Kampoeng Thengul. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 7863-7871. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5630>
- Mulyadiprana, A., Ganda, N., & Ws, R. (2017). Permainan Tradisional Kaulinan Barudak Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Diri Sendiri Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 181-189. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9358>
- Muthmainah, M. and Yahya, A. N. (2025). Social Emotional Learning Integrated Arts Education in Kindergarten Indonesia and Malaysia. *Aulad Journal on Early Childhood*, 8(2), 686-696. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1054>
- Nabilatunnisa, S. A. and Salsabilah, A. (2022). Kesenian Sebagai Cermin Identitas Budaya. *Tanda Jurnal Kajian Budaya Bahasa Dan Sastra (E-Issn 2797-0477)*, 2(04), 21-26. <https://doi.org/10.69957/tanda.v2i04.1793>
- Prameswari, H. L. K. and Setiawan, S. (2023). Peningkatan Kualitas Pelatihan Karawitan Pada Komunitas Teras Budaya Melalui Pendekatan Manajemen Partisipatif. *Komitmen Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(1), 54-68. <https://doi.org/10.15575/jim.v5i1.34023>
- Pratiwi, R. E., Zubaidah, S., & Novianti, V. (2024). Does the PBL-RQA Model Improve Students' Information Literacy and Self-Confidence?. *Prisma Sains Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan Ipa Ikip Mataram*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.33394/jps.v12i1.10069>
- Rahmawati, E., Astuti, A. D., Anjani, D., & Mulyani, N. S. R. D. (2024). Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Ilmiah Bening Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.36709/bening.v8i1.46209>
- Rizkiyani, F. and Sari, D. Y. (2022). Pengenalan Budaya Sunda Pada Anak Usia Dini: Sebuah Narrative Review. *Al-Tsaqafa Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1), 32-45. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.18292>
- Sari, A. P., Ikhsan, M. K., & Saminan, S. (2017). Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Model Wallas. *Beta Jurnal Tadris Matematika*, 10(1), 18. <https://doi.org/10.20414/betajtm.v10i1.102>
- Setiawan, W., Juniati, D., & Khabibah, S. (2024). Studi Literatur: Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Soulmath Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 12(1), 43-54. <https://doi.org/10.25139/smj.v12i1.7548>
- Suprihatin, K. S., Taufik, H., & Zulkarnaen, M. (2025). The "My Plants" Project: Enhancing Creativity and Collaboration Skills in Early Childhood Education. *Albanna Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 69-77. <https://doi.org/10.24260/albanna.v5i2.4950>
- Wardhani, J. K. and Ruslan, R. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Self Confidence Pada Kelompok B Paud Bunga Mawar Mojokembang. *Tambuleng*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.37304/jt.v4i1.9617>
- Wulansari, B. Y. (2017). Pelestarian Seni Budaya Dan Permainan Tradisional Melalui Tema Kearifan Lokal Dalam Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Indria (Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal), 2(1), 1-11.  
<https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp1-11>

Yetti, E. (2019). Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Nusantara: Upaya Melestarikan Budaya Bangsa. *Mabasan*, 5(2), 13-24. <https://doi.org/10.26499/mab.v5i2.207>